

PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANORAMA JURANG TOLEH (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang)

Rizky Editya Rachmansyah¹, Afifudin², Roni Pindahanto Widodo³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang,
65144, Indonesia*

E-mail: rizkyracmansyah41@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas serta desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu-suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis Peran karang taruna dalam Pengembangan wisata panorama jurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya adalah Desa Jatiguwi terletak di wilayah Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Jenis data penelitian ini yakni data primer dan sekunder dengan sumber data yang berasal dari people (informan), paper (dokumen) dan place (tempat). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri, interview guide dan alat dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Analisis Data Kualitatif (Milles, Matthew B. Hubberman A :1992). Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengembangan dan pengelolaan desa wisata jurang toleh kurang maksimal yang dikarenakan terhentinya anggaran desa yang turun dengan kendala tersebut yang mengakibatkan sepi pengunjung tidak bisa berkembang dengan menambah spot-spot wisata yang baru. Faktor pendukung dalam analisis peran tersebut yakni Dalam hal ini faktor pendukung berjalannya pengembangan dan pengelolaan wisata Panorama Jurang Toleh yakni adanya kerjasama antara organisasi karang taruna, pihak pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk membangun dan mewujudkan sebuah desa pariwisata. Faktor penghambat pelaksanaan yakni berjalannya pengembangan dan pengelolaan desa wisata ini yakni pengelolaan berkelanjutan masyarakat tidak mau ikut membantu menjaga spot-spot wisata.

Kata Kunci: Peran Karang Taruna, Pengembangan Wisata, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Untuk membedakan dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, oleh sebab itu pada dasarnya fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. Dalam hal ini masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (agen of change) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Pariwisata salah satu sector yang diandalkan untuk memperoleh devisa. Indonesia memiliki potensi menjadikan suatu kawasan tujuan menjadi tempat wisata. Dengan membaiknya perekonomian negara telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Dengan perubahan tersebut menciptakan lapak usaha bagi

pelaku usaha . UU RI No 6 tahun 2016 tentang Desa, pengembangan desa wisata tersebut secara tidak langsung akan melibatkan desa tersebut, yang akan difasilitasi oleh pemerintah desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan desa.

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas serta desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat–istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu-suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Kebijakan pariwisata merupakan sebuah produk dari sebuah proses yang sangat kompleks dan terkait dengan berbagai aspek. Kompleksitas pariwisata disebabkan oleh berbagai perubahan besar pada level lokal, nasional, dan internasional. Dalam konteks perubahan yang besar tersebut lingkungan kebijakan pada pariwisata menjadi media yang strategis bagi pemerintah untuk memasarkan potensi wisatanya. Pada kondisi inilah kebijakan pariwisata menjadi sangat strategis dan penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang multidimensi dan lintas sektoral. Keterlibatan semua pihak dibutuhkan karena pariwisata bukanlah sector yang berdiri sendiri. Pertimbangan keterkaitan antar sector dan penanganan pariwisata semakin rumit dalam pengembangan suatu destinasi yang terpadu (Brawnwel dalam Theobald (ed) ,2005 : 406).

Menurut Hardanti (1997 : 8) pariwisata dikatakan sebagai industri karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan efek (kaitan) kedepan maupun kebelakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya pengelolaan dari semua aspek untuk menunjang kenyamanan pariwisata tersebut, yang tentu saja akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Paling tidak ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh dengan adanya tempat wisata. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena kebutuhan tenaga kerja ditempat wisata. Ketiga, akan mendorong munculnya usaha dibidang perdagangan.

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya

atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Jurang Toleh adalah destinasi desa wisata yang terbilang masih baru, menarik, dan menjadi tempat favorit untuk di jadikan sasaran berkunjung bagi wisatawan baik dari desa maupun luar Desa Jatiguwi. Jurang toleh berdiri sejak tahun 2017, akan tetapi tahun demi tahun tingkat keindahan yang di miliki oleh wisata jurang toleh pun semakin berkurang, bahkan sekarang sudah jarang ada pengunjung dan yang paling miris ialah kini jurang toleh pun sudah tidak berfungsi.

Dulu tempat wisata ini menyuguhkan beragam fasilitas seperti danau yang unik dan banyak berbagai tanaman. Pengunjung juga bisa menikmati hamparan taman bunga yang indah. Cocok untuk berteduh dan berfoto selfie, karena kurangnya perencanaan jangka panjang dalam membuat kebijakan dan pembangunan yang diharapkan mampu memberikan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang nyatanya pemberdayaan masyarakat melalui wisata panorama jurang toleh ini hanya mampu bertahan 1 tahunan saja. Saat ini pembangunan wisata yang sudah rampung itu menjadi mangkrak karena tidak ada pengelolaan lebih lanjut lagi yang dilakukan karang taruna dan pemerintah desa Jatiguwi dikarenakan adanya ketidaksiapan dalam melakukan perencanaan pengelolaan jangka panjang.

Pariwisata telah menunjukkan peranannya secara nyata terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka yang memiliki bakat pada bidang pekerjaannya yang semakin bertambah. Keadaan sosial yang semakin membaik, dan kebudayaan bangsa akan terus memperoleh apresiasi. Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa untuk menciptakan lapangan perekonomian untuk menjadi desa berkembang dengan mandiri karena dengan adanya pariwisata akan menambah keuntungan dengan kegiatan pembangunan daya tarik wisata. Saat ini di Kabupaten Malang mulai banyak bermunculan destinasi-destinasi wisata baru dan sangat cocok untuk berlibur. Dengan maraknya wisata yang ada di kabupaten malang , diantaranya dulu pernah terbentuk destinasi Desa Wisata Panorama Jurang Toleh pada tahun 2007 silam, di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung, yaitu yang dipelopori oleh Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi.

Sebelumnya dilihat dari letak geografi, Desa Wisata Panorama Jurang Toleh berada di Kebon Klop lebih tepatnya di Desa Jatiguwi yang mana daerah Kebon Klop tersebut ikut dialiri Waduk Bendungan Ir. Sutami, KarangKates. Sebelumnya juga, alasan mengapa wisata panorama jurang toleh ditempatkan di Dusun Jatimulyo dikarenakan berdasarkan letak

geografisnya dekat dengan waduk dan kebetulan di daerah dekat waduk terdapat tanah atau lahan kosong. Dari situ juga, sebelumnya masyarakat Kebon Klopoh memanfaatkan Waduk tersebut sebagai tempat pemancingan serta untuk penangkaran ikan mujaer, nila, lele, dll. Dikarenakan Desa Jatiguwi juga memiliki potensi alam yang mendukung untuk dijadikan sebagai identitas dan juga para Petani Ikan Desa Jatiguwi yang sudah banyak yang memanfaatkannya, guna mengembangkan potensi alam dengan pemeliharaan ikan di sungai Brantas dan Lahor dengan menggunakan jaring sekat. Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih mendalam mengenai judul yang telah di ambil yakni **“Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh”** di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Karang Taruna Muda Karya dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Panorama Jurang Toleh di Desa Jatiguwi?
2. Faktor apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya Desa Wisata Panorama Jurang Toleh?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran Karang Taruna Desa Jatiguwi dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Jurang Toleh.
2. Mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat kegiatan karang taruna mengenai Desa Wisata Jurang Toleh.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu pembangunan khususnya dalam ilmu Administrasi Publik, kemudian dapat untuk mengetahui bagaimana peran dan cara Karang Taruna dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Jurang Toleh yang ada pada Dusun Jatimulyo Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Karang Taruna, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar Karang Taruna Desa Jatiguwi untuk kedepannya agar tetap terus berinovasi, berkarya, dan lain sebagainya guna untuk meningkatkan potensi Desa Jatiguwi. Serta diharapkan untuk kedepannya Karang Taruna dapat terus melakukan pembangunan desa yang dapat menunjang

kesejahteraan serta memakmurkan masyarakat Desa Jatiguwi.

2. Manfaat bagi Masyarakat, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat Desa Jatiguwi agar dapat tetap terus menjaga, merawat, mengelola Wisata Jurang Toleh, dan lain-lain guna identity Desa Jatiguwi dan generation yang akan mendatang Desa Jatiguwi.
3. Manfaat bagi Penulis, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penulis, agar turut serta menjaga, melestarikan, mempromosikan Desa Wisata, dan lain sebagainya.
4. Manfaat bagi Program Studi Ilmu Administrasi Publik, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan kajian dan masukan bagi Jurusan Ilmu Administrasi, melalui teori dari Administrasi pembangunan dapat diterapkan melalui adanya peran Karang Taruna. Serta dari peran Karang Taruna dapat pula merambah ke arah pembangunan, pengembangan, serta pemberdayaan masyarakat Desa Jatiguwi.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Edhi Martono, dkk (2016). “Peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energy terbarukan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energy terbarukan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa Peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energy terbarukan yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi wilayah, karena telah meningkatkan pendapatan ekonomi warga disekitar. Pengembangan desa wisata oleh karang taruna mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi desa jatiguwi, karena telah meningkatkan pendapatan perekonomian warga dusun jatimulyo desa jatiguwi tersebut.
2. Anak Agung Istri Andriyani (2017). “Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata panglipuran bali)”. Dalam penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya saat ini desa-desa membentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya

terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata panglipuran bali). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, Desa wisata panglipuran salah satu desa wisata di bali dengan daya tarik berupa pola tata ruang desa dan arsitektur bangunan tradisional yang khas, adat istiadat yang cukup unik dan kekayaan alam berupa hutan bamboo. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata desa merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini serupa dengan Desa wisata panorama jurang toleh desa wisata di desa jatiguwi yang memiliki daya tarik yang khas tradisional yang cukup unik dan kekayaan alam yang berupa persawahan ketika akan berkunjung ke desa wisata tentu akan disuguhkan pemandangan khas desa yakni persawahan. Perlibatan masyarakat lokal dusun jatimulyo dalam pengelolaan desa wisata merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Rani Puspita Anggraeni. 2018. "Dampak pengembangan industri pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar (studi di pantai embe desa merak belantung jalianda lampung selatan)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata pantai merak belantung, mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan wisata pantai merak belantung terhadap masyarakat sekitar. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai merak belantung berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa merak belantung, sehingga masyarakat baik yang bekerja di sector pariwisata maupun non pariwisata meningkat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi di daerah tertentu, dan penelitian jenis deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009:47). Metode kualitatif adalah suatu proses dimana penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini

diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh.

Dengan metode ini dapat mengantarkan penulis untuk mengenal lebih mendalam para subyek (Kepala Desa, Karang Taruna Desa Jatiguwi, dan pemilik lahan) yang berkaitan dengan peran Karang Taruna Jatiguwi dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Panorama Jurang Toleh. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Fokus Penelitian

Menurut moeloeng (2014:93) focus penelitian adalah penentuan masalah tergantung pada paradigma apakah focus yang dianut oleh seorang peneliti, evaluator/peneliti kebijakan. Dalam hal ini yang menjadi focus penelitiannya adalah :

1. Mengetahui cara pengembangan Desa Wisata Jurang Toleh yang dilakukan oleh para pemuda Karang Taruna Desa Jatiguwi.
2. Faktor pendukung maupun penghambat pada pengembangan Wisata Jurang Toleh di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti mencari data yang sebenarnya dari subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Jatimulyo (Kebon Klopoh atau Bon Klopoh) RT 29 RW 07 Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Kemudian lokasi Desa Wisata Panorama Jurang Toleh ini apabila dilihat dari pusat Kota Malang yaitu berjarak 35 kilometer. Selain itu lokasi ini merupakan tempat desa wisata yang dikelola oleh Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Wisata Panorama Jurang Toleh Desa Jatiguwi ini merupakan wujud nyata dari peran dan cara pengembangan Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi dalam kegiatan pengembangan desa wisata.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyedia informasi yang mendukung atau yang dibutuhkan karena hal ini salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Penentuan subyek penelitian yang tepat, memungkinkan di perolehnya data dan informasi yang valid serta akurat karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian penelitian menggunakan teknik purposive sampling sebagai penentuan subjek

penelitian. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling.

Purposive sampling yaitu penentuan sumber informasi secara purposive yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Purposive dapat diartikan sebagai maksud tujuan atau kegunaan. Oleh sebab itu, pengambilan sumber informasi di dasarkan dalam maksud atau tujuan yang telah ditentukan. Sehingga peneliti membuat pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan perolehannya jenis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau langsung saat melakukan penelitian. Data ini diperoleh dari orang-orang yang terkait langsung dengan permasalahan tanpa perantara. Data primer diperoleh dari:

1. Pegawai pemerintahan desa jatiguwi Ibu Enggar Sri Wahyuningtyas Kepala Desa Jatiguwi Bapak Ervan Kasi Pelayanan Desa Jatiguwi
2. Ketua karang taruna muda karya desa jatiguwi Saudara Munir Ahmad
3. Masyarakat desa dusun jatimulyo desa jatiguwi (desa wisata panorama jurang toleh) Bapak Gimin

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, dan diperoleh secara tidak langsung dapat berupa catatan atau informasi berupa dokumen atau buku-buku ilmiah, laporan, situs internet serta informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses memperoleh informasi data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam riset di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data disini merupakan hal terpenting yang dapat menunjang dalam aktivitas penelitian. Di dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa metode yang harus dilakukan oleh peneliti. Karena dari hal ini dapat menunjang peneliti untuk mendapatkan sumber data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (observation), wawancara, dan dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data informasi. Menurut Moelono (2005),

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode penggalan data terhadap sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Selain itu, pengertian lain dari teknik pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Observasi merupakan tahapan melakukan pengamatan lapang terhadap suatu objek. Dimana teknik observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai peran dan cara pengembangan Desa Wisata Panorama Jurang Toleh oleh Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung. Dari sini peneliti akan melakukan observasi pada waktu siang hari atau malam hari, yakni menyesuaikan waktu senggang Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi. Sehingga peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan mudah dan Karang Taruna Muda Karya tidak merasa terganggu dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dari berbagai macam bentuk yaitu seperti catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar-gambar, arsip, foto, dan berupa data-data yang mendukung untuk dijadikan sebagai literatur sumber data. Teknik dokumentasi merupakan pendukung dari observasi dan wawancara agar data yang nantinya disajikan lebih akurat. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen seperti foto kegiatan. Dokumentasi yang akan saya lakukan adalah mengumpulkan bukti-bukti yang otentik untuk mendukung penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperlukan setiap peneliti dalam rangka mengetahui derajat kepercayaan dalam penelitiannya. Dalam penelitian pendekatan kualitatif standar disebut sebagai keabsahan data. Moleong menyebutkan 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*), yaitu untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data terdapat tujuh Teknik pencapaian kredibilitas data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat.
2. Keteralihan (*Transferability*) Merupakan proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti akan mencari data dan mengumpulkan dalam konteks yang berhubungan dengan pengolahan data pada Lembaga pemerintah tersebut.
3. Ketergantungan (*Dependability*) ialah Ketergantungan dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai rehabilitas. Rehabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang relevan, maka akan memperoleh data yang valid.
4. Kepastian (*confirmability*) yaitu didalam menentukan kepastian peneliti jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitiilah yang menjadi sumber utama. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi secara *continue* dengan dosen pembimbing.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini bertumpu pada deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan proses menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan keadaan serta kejadian yang sebenarnya kemudian hasilnya dipresentasikan. (Sugiyono, 2012). Selain itu analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Dalam analisis data penulis menggunakan metode Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding*

drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara bersamaan pada proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Teknis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian dan dokumen lapangan berkaitan dengan penelitian penulis.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang bila diperlukan kembali. Kemudian dalam proses ini peneliti menggabungkan data-data yang sudah diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam tentang peran Karang Taruna dan cara pengembangan Desa Wisata Panorama Jurang Toleh Di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan member kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sejalan *triangulasi* sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Dalam menganalisis data terdapat 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pengembangan Desa Wisata Jurang Toleh

Secara mendasar atau secara esensial desa wisata merupakan pengembangan suatu desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi satu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema tertentu sesuai dengan karakteristik desa. Dewasa ini, kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya wisata di daerah-daerah pedesaan yang kemudian dikemas dalam bentuk desa wisata.

Langkah-langkah dari proses 3R ini biasanya disebut siklus R & D (*Research and Development*) yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Dalam pengembangan akan meningkatkan kemampuan kualitas program agar lebih maksimal mencapai tujuan pemberdayaannya. Ada program 3R dalam pengembangan tempat wisata Panorama Jurang Toleh, yaitu :

1. Revitalisasi

Dalam perkembangan jaman saat ini maka kualitas dari masyarakat akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata Panorama Jurang Toleh, maka karena inilah masyarakat akan dibimbing untuk berhasil menjadi masyarakat yang inovatif untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonominya yang kompeten dan profesional. Wisata Panorama Jurang Toleh menjadi akses masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup sosial ekonomi yang memiliki daya saing, untuk mengurangi masalah pengangguran dan membuka pasar perekonomian bagi masyarakat pemerintah Desa Jatiguwi berusaha tidak membebani masyarakat dengan pendanaan karena sepenuhnya telah ditanggung pemerintah desa menggunakan ADD untuk pengembangan dan pengelolaan. Menurut Siagian (1986) manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan sementara efisien bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai jadwal. Dengan manajemen diharapkan program pemberdayaan masyarakat

wisata Panorama Jurang Toleh bisa menghadapi perkembangan industri. Revitalisasi dilakukan dengan menata sarana dan prasana yang dikembangkan harus mengacu pada potensi ekonomi dan perkembangan industri. Setelah memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan industri serta didukung dengan faktor pendukung lain yang berkompeten maka akan memudahkan Pemerintah Desa Jatiguwi bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam menyokong pemberdayaan masyarakat yang mampu memberikan sebuah perubahan untuk menjadi desa mandiri.

Revitalisasi juga memberikan arah dan pedoman dalam pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat pada Desa Jatiguwi. Revitalisasi ini menyangkut semua hal seperti apabila pengembangan belum sesuai kebutuhan industri maka harus disesuaikan, pelaksana dalam melakukan pengembangan belum berkualitas maka harus ditingkatkan kualitasnya dan jika sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata sudah lama, rusak atau belum memadai maka harus ditanggulangi agar pemhujung tempat wisata dapat menikmati lokasi wisata dengan rasa nyaman yang menyenangkan. Pada tahun 2017, sarana prasarana difasilitasi dengan baik, sangat terawat, tidak terbengkalai dan peralatan yang sangat menarik minat pengunjung pada saat itu seperti taman bunga, kuliner lokal dan semua yang berbau budaya lokal. Sehingga pengunjung merasa disuguhi dengan fasilitas yang membuat nyaman dan betah berada ditempat wisata Panorama Jurang Toleh. Dengan kondisi yang sangat membaik ini secara tidak diduga oleh pengelola tempat wisata Panorama Jurang Toleh, pada pertengahan tahun 2018 wisata Panorama Jurang toleh mengalami penurunan dan berujung pada wisata yang ditinggalkan, mulai dari kerusakan bangunan, hilangnya peralatan pada tempat wisata Panorama Jurang Toleh, kerusakan taman bunga dan semua spot-spot wisata menjadi terbengkalai atau rusak tidak layak pakai dan lebih memprihatinkan perawatannya tidak terkelola dengan baik sehingga pengunjung seperti tidak tertarik lagi untuk berbondong-bondong mengunjungi tempat wisata Panorama Jurang Toleh seperti dulu lagi.

Dengan sarana prasarana tersebut yang dalam jangka panjang seharusnya bisa diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan daya tarik bagi para pengunjung tempat wisata secara optimal untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan para pengunjung. Kesalahan pemanfaatan ADD untuk dilakukannya pengembangan tempat wisata Panorama Jurang Toleh ini menjadi sia-sia seperti terbuang percuma karena hanya setahun lebih beberapa bulan saja pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan daya tarik dari Panorama jurang Toleh bisa dimanfaatkan oleh masyarakat

Desa Jatiguwi untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka saat itu.

2. Rebranding

Pemasaran tempat Wisata Panorama Jurang Toleh mengidentifikasi kebutuhan wisata terkait dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat jaman ini dengan kesibukan aktifitasnya setiap hari. Sehingga Pemerintah Desa Jatiguwi bersama Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi menyusun persiapan pengembangan wisata dengan tujuan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa Jatiguwi dan memperkenalkan potensi desa Jatiguwi kepada masyarakat luar terkait dengan adanya wisata Panorama Jurang Toleh. Karang Taruna Muda Karya selalu membimbing masyarakat untuk melakukan inovasi sosial ekonomi sehingga masyarakat akan dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dan mereka juga bisa menjadi wirausaha ditempat wisata di desanya sendiri terkait dengan pemberdayaan masyarakat dengan melihat perkembangan industri wisata ini. Strategi pemasaran yang dilakukan Pemerintah

Desa Jatiguwi bersama Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi mengenai pengenalan pemberdayaan masyarakat desa Jatiguwi melalui Tempat wisata Panorama Jurang Toleh lebih luas pada masyarakat dan mengenalkan desa wisata terutama melalui media sosial. Menurut Hayat (2017:70) Jika kualitas pelayanan publiknya baik, maka dapat dipastikan kinerja pelayanan yang dilakukan oleh aparatur pelayanan juga maksimal. Kualitas pekerja ditentukan sejauh mana ia memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kualitas kinerja bergerak seiring dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyelenggara pelayanan yang disertai dengan perilaku dan sikap yang menjunjung tinggi nilai moralisme dan etika pelayanan, serta mempunyai tanggung jawab dan profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan meyakinkan masyarakat bahwa wisata Panorama Jurang Toleh bukan pilihan wisata yang berkualitas buruk melainkan apa yang dipelajari melalui pemberdayaan masyarakat disini sudah disesuaikan kebutuhan industri kepariwisataan jadi masyarakat akan melatih skill pemasaran produk lokal miliknya dan mendapatkan pengetahuan lebih luas melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah disediakan pemerintah Desa Jatiguwi dan Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi.

Pemerintah Desa Jatiguwi dan Karang Taruna Muda Karya Desa Jatiguwi lakukan rebranding dengan mengadakan sosialisasi pada masyarakat desa dan melakukan promosi melalui media sosial mengikuti perkembangan jaman saat ini yang segala bentuk informasi bisa dengan cepat dan mudah didapatkan melalui media sosial. Selain

dari pihak Karang Taruna Muda Karya desa Jatiguwi dan Pemerintah desa Jatiguwi untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata Panorama Jurang Toleh ini dibantu juga oleh pihak universitas merdeka Malang, pihak dosen dari universitas merdeka Malang juga membuat give away untuk mengajak para mahasiswanya agar tertarik untuk datang mengunjungi wisata Panorama Jurang Toleh dan dengan syarat berfoto di tempat wisata lalu mengupload di media sosial melalui akun pribadi pengunjung nantinya foto yang paling banyak mendapatkan like dari para netizen maka pemilik akun itulah yang berhak mendapatkan hadiah giveaway yang telah disiapkan oleh pihak universitas merdeka Malang.

3. Re-Orientasi

Penerapan Reorientasi dibutuhkan program pemberdayaan masyarakat yang fokusnya disesuaikan pada kebutuhan sosial ekonomi masyarakat atau industri wisata itu sendiri, dengan begitu masyarakat yang mendapatkan pemberdayaan masyarakat akan mudah mendapatkan pekerjaan di tempat wisata Panorama Jurang Toleh karena sudah memiliki kemampuan yang dibutuhkan industri wisata saat ini dengan memanfaatkan keunggulan potensi lokal unggulan desa Jatiguwi. Dengan hanya mengembangkan beberapa produk lokal yang mampu dikembangkan industri wisata desa Jatiguwi, penetapan spot wisata sebagai daya tariknya, dan perawatan fasilitas penunjang lainnya yang tidak terkelola dengan baik secara jangka panjang, hal ini dikarenakan oleh anggaran Pemerintah Desa Jatiguwi yang turun tidak bisa setiap tahun membuat pemberdayaan masyarakat ini menjadi terhenti dan seakan tidak terurus.

Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Wisata

Wisata lokal yang digerakkan pemuda dan warga memang semakin banyak bermuculan di tanah air khususnya Kabupaten Malang. Dengan usaha itu, keuntungan bukan saja dinikmati kelompok pengelola melainkan juga warga sekitar lainnya karena banyaknya rantai peluang ekonomi yang tercipta dan dari sinilah wisata menjadi kekuatan desa. Para pemuda memiliki gagasan untuk membuat tempat wisata Panorama Jurang Toleh disini supaya desa Jatiguwi ini memiliki tempat wisata dan kemudian dapat dikenal oleh orang banyak dan ini menjadi salah satu langkah untuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi para nelayan dan juga masyarakat disekitar tempat wisata Panorama Wisata Jurang Toleh, karena sebelum adanya tempat wisata jurang toleh tempat ini sering sekali di datangi oleh para pemancing untuk sekedar memancing atau membeli ikan segar langsung dari tangkapan para nelayan, para pengunjung yang

berdatangan berasal dari daerah-daerah se-malang raya maka dari sinilah para pemuda melihat lokasi ini dapat dijadikan tempat wisata unggulan di desa Jatiguwi. Setelah di responnya gagasan tersebut oleh pihak pemerintah desa dan anggaran nya turun pihak karang taruna sebagai penggagas desa wisata memulai pekerjaan wisata dengan bekerjasama bersama masyarakat desa mulai dari pembangunan desa wisata, pengembangan sarana prasarana serta pengelolaan.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Muda Karya dan Pemerintah desa jatiguwi yang diharapkan membawa perubahan membutuhkan peranan penting dari semua aspek pendukung untuk tempat wisata Panorama Jurang Toleh di desa Jatiguwi ini, dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pihak Pemerintah desa Jatiguwi dan Masyarakat di desa Jatiguwi juga mendukung gagasan Pemuda Karang Taruna Muda Karya desa Jatiguwi untuk membangun sebuah tempat wisata Panorama Jurang Toleh yang diharapkan bisa memperkenalkan potensi desa ke khalayak luas dan juga menjadi salah satu langkah Karang Taruna Muda Karya dan Pemerintah desa Jatiguwi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa dengan melakukan pembangunan tempat wisata Panorama Jurang Toleh.

Dalam pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh karang taruna memiliki strategi marketing dengan melakukan promosi baik dari media sosial maupun promosi antar suara. Dengan cara itulah diharapkan orang-orang baik se-malang raya maupun daerah lain dapat mengetahui dan mengunjungi desa wisata yang menjadi icon Desa Jatiguwi Kabupaten Malang. Dan diharapkan juga adanya desa wisata jurang toleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh

Pengembangan Desa Wisata didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013:69). Dalam proses pengembangan program UPT Pelatihan

Kerja terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang meliputi, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor pendukung berjalannya pengembangan dan pengelolaan wisata Panorama Jurang Toleh yakni adanya kerjasama antara organisasi karang taruna, pihak pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk membangun dan mewujudkan sebuah desa pariwisata sebagai salah satu icon Kabupaten Malang. Ditahun pertama pembangunan wisata Panorama Jurang Toleh pihak pemerintah desa Jatiguwi sepenuhnya membiayai sarana dan prasarana dalam pembangunan wisata Panorama Jurang Toleh ini menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) dengan anggaran desa tersebut dapat menunjang keberlangsungan pengembangan dan pengelolaan desa wisata yang berada di Desa Jatiguwi Kabupaten Malang, desa wisata ini juga didukung dengan lingkungan yang asri seperti persawahan, pertambakan dan spot-spot foto juga tidak kalah menarik dengan wisata yang lainnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam berjalannya pengembangan dan pengelolaan desa wisata ini yakni pengelolaan berkelanjutan masyarakat tidak mau ikut membantu menjaga spot-spot wisata yang telah dibangun dan ditata selama ini sehingga taman dan gazebo tempat berteduh sudah mulai rapuh rusak, bahkan salah satu spot wisata dermaga yang dibuat untuk menikmati keindahan sungai Brantas saat ini sudah hilang dibakar oleh masyarakat, dalam 2 tahun terakhir pendanaan dari desa terhenti dan usaha untuk mencari rekan kerjasama dengan PJB, PERTAMINA dan JASA TIRTA juga tidak berhasil mendapat respon karena tidak ada dana sosial dari perusahaan untuk CSR ke desa wisata.

Kesimpulan

Dalam 2 tahun terakhir, pengembangan dan pengelolaan desa wisata jurang toleh kurang maksimal yang dikarenakan terhentinya anggaran desa yang turun dengan kendala tersebut yang mengakibatkan sepi pengunjung tidak bisa berkembang dengan menambah spot-spot wisata yang baru. Tentunya para pengunjung mungkin memiliki rasa jenuh atau bosan yang hanya bisa menikmati spot yang itu-itu saja, selain itu di desa-desa tetangga saat ini juga mulai mengikuti jejak desa jatiguwi dengan membangun wisata-wisata desa yang baru sehingga terjadilah persaingan wisata desa di kecamatan sumberpucung ini. Dan yang menjadi kendala lainnya kurang aktifnya partisipasi baik dari pihak karangtaruna dan masyarakat sekitarnya. Sehingga sarana dan prasaarana yang ada di desa wisata semakin lama

semakin tidak terawat yang mengakibatkan kondisi saat ini mulai sepi pengunjung.

Penerapan 3 R (*Revitalisasi, Rebranding, Re-Orientasi*), sebagai tolak ukur pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Jatiguwi Kecamatan Sumpu untuk memfokuskan produksi SDM melalui desa wisata jatiguwi sehingga pengembangan desa wisata dapat menunjang kesejahteraan masyarakat desa jatiguwi dan mengenalkan icon baru Kabupaten Malang pada masyarakat daerah lainnya. Jadi dengan adanya desa wisata yang digagas oleh pemuda karang taruna diharapkan menjadi solusi kesejahteraan ekonomi desa Jatiguwi. Faktor pendukung dapat dilakukan dengan anggaran desa dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata Jatiguwi. Sedangkan faktor penghambatnya macetnya anggaran desa saat ini sehingga pihak karang taruna tidak bisa mengembangkan sarana-prasarana yang lebih baik lagi di desa wisata jurang toleh dan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan desa wisata ini.

Saran

Dengan harapan agar juga mampu memberikan tingkat kepuasan kepada masyarakat, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan kesemangatan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan wisata, mengelola wisata dengan baik dan memanfaatkannya kembali menjadi sesuatu yang lebih berharga. Berikut beberapa saran yang peneliti dapat berikan :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang ada di Desa Jatiguwi.
2. Menambah ruang istirahat pengunjung dan menambah jumlah petugas pengelola secara terstruktur utamanya bagian pemandu pengunjung dan pengelolaan tempat wisata.
3. Membenarkan letak struktur organisasi yang strategis.
4. Menambah jumlah tanaman di taman.
5. Memperluas area parkir.
6. Memperluas tempat parkir memberikan jasa keamanan seperti tukang parkir dan satpam.
7. Memasang wifi dengan kecepatan data yang pesat.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Agung Nugroho. 1998. *Peranan manajemen terhadap peranan prestasi olahragamajalah ilmiah olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Damanik, 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

DIY (Pendekatan Input-Output). Tesis. Yogyakarta ; Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Hardanti, Yuliana Rini. 1997. *Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian*

Hadiwijoyo, 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Hani Handoko T. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.

Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Kusdi. 2013. *Teori organisasi dan administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lexy J. Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.

Martoyo Susilo. 1998. *Pengetahuan dasar-dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta: B

Manullang. 2006. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.

Moelong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B, Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Miles, M. B, Huberman, A.M. Dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.

R.Bintaro.1989. *Dalam interaksi desa – kota dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, soejono. 2001. *Sosiologi sebagai pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Theobald, William. 2005. *Global Tourism: The Next Decade*, New York : Free Press.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Widjaja, H.A.W. 2003. *Pemerintahan desa/marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Zuriah, N. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumber Jurnal dan Skripsi:

- Martono, Edi dkk. 2016. *Peran-Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energy Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah. Jurnal Ketahanan Nasional. Volume 22, No. 3. Halaman 285- 305.*
- Priaksumana, andi soetarso dan mulyadin, r mohammad. 2001. *Pembangunan Desa. Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah.* Yogyakarta.
- Muliawan. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep Dan Implementasi,* Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.

Sumber Undang-Undang:

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Undang-Undang RI No 6 tahun 2016 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Sumber Internet:

- Andriyani, Anak Agung Istri. 2017. *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya (studi di desa wisata panglipuran bali).* Jurnal ketahanan nasional. (online). Volume 23,no.1.<https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/18006>.
- Inovasi Desa Kabupaten Malang. 2017. *INOVASI DESA-Wisata Desa “Panorama Jurang Toleh” Di kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.*<https://www.youtube.com/watch?v=zj0VoPYPU38>. Diakses 10 Agustus 2019.
- Malang Times. 2017. *Wisata Jurang Toleh Sumberpucung Suguhan Danau Dan Taman Bunga.*<https://www.malangtimes.com/baca/22262/20171105/183225/wisata-jurang-toleh-di-sumberpucung-suguhan-danau-dan-taman-bunga/>. Diakses 11 Agustus 2019.
- Puspita, rani anggraeni. 2018. *Dampak pengembangan industry pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.* (studi di pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan). <http://gigilib.unila.ac.id/32149/3/SKRIPSI>. Diakses pada 16 agustus 2019.